

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Minat

1. Pengertian

Minat yaitu suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri (Sardiman, 2011).

Slameto (2010) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Kartono (2005) mengungkapkan bahwa minat merupakan suatu bentuk momen dari kecendrungan-kecendrungan yang terarah secara intensif pada satu obyek yang dianggap penting. Pada minat selalu terdapat elemen-elemen afektif (perasaan, emosional) yang kuat. Minat sangat bergantung sekali pada totalitas kepribadian kita. Sehingga apabila pribadi kita itu berubah konstitusinya disebabkan oleh perubahan lingkungan, maka minat kita juga akan ikut berubah.

2. Aspek minat

Menurut Hurlock (2004) minat terbagi menjadi 3 aspek, yaitu:

a. Aspek Kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dan berbagai jenis media massa.

b. Aspek Afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting. yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

c. Aspek Psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.

3. Kriteria minat

Menurut Nursalam (2003), minat seseorang dapat digolongkan menjadi :

a. Rendah: Jika seseorang tidak menginginkan obyek minat.

b. Sedang: Jika seseorang menginginkan obyek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera.

c. Tinggi: Jika seseorang sangat menginginkan obyek minat dalam waktu segera.

4. Cara memunculkan minat

Minat seseorang dapat dimunculkan dengan cara-cara sebagai berikut (Suryabrata, 2002):

- 1) Membangkitkan suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau.
- 3) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan yang lebih baik.

5. Macam-macam minat

Purwanto (2004) membagi minat menjadi dua macam yaitu :

- a. Minat primitif disebut juga minat biologis. Yaitu minat yang berkisar soal makanan komfort dan kebebasan aktivitas.
- b. Minat kultural disebut juga minat sosial yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya..

6. Faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan profesi ners

Muhibbin (2008) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor anak melanjutkan pendidikan, antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi aspek, yakni:
 - 1) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) seperti: mata dan telinga.

- 2) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) seperti: intelegensi, sikap, bakat, harapan dan motivasi.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor ini meliputi:
- 1) Lingkungan sosial, seperti: keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman.
 - 2) Lingkungan non sosial, seperti: rumah, sekolah, peralatan, dan alam.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor ini meliputi:
- 1) Pendekatan tinggi, seperti: *speculative, achieving*
 - 2) Pendekatan sedang, seperti: *analytical, deep*
 - 3) Pendekatan rendah, seperti: *reproductive, surface*

Faktor timbulnya minat menurut Crow and Crow (1982) dalam Purwanto (2004) terdiri dari faktor internal dan eksternal, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor internal

- 1) Faktor dorongan dari dalam

Yaitu rasa ingin tahu atau dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda sesuai harapannya. Dorongan ini dapat membuat seseorang

berminat untuk mempelajari ilmu mekanik, melakukan penelitian ilmiah, atau aktivitas lain yang menantang.

2) Faktor motivasi sosial

Yaitu minat dalam upaya mengembangkan diri yang muncul dari lingkungan sosial individu dalam meningkatkan pengetahuan, yang mungkin diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja, atau adanya hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman. Motivasi sosial adalah suatu dorongan untuk bertindak yang tidak kita pelajari, namun kita pelajari dalam kelompok sosial di mana kita hidup. Motivasi sosial ini mencerminkan pula karakteristik dari seseorang dan merupakan komponen yang penting dari kepribadiannya.

3) Faktor Emosional

Yaitu minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi. Misalnya, keberhasilan akan menimbulkan perasaan puas dan meningkatkan minat, sedangkan kegagalan dapat menghilangkan minat seseorang. Kata emosi adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yakni "emotion". Dalam kamus, kata "emotion" digunakan untuk menggambarkan perasaan yang sangat menyenangkan atau sangat mengganggu. Misalnya anda merasakan perasaan yang kuat akan sesuatu dan menyenangkan saat bersama seseorang, mungkin anda menganggap diri anda sedang dalam keadaan emosi. Jenisnya, emosi cinta (Mendatu, 2007)

b. Faktor eksternal terdiri

1) Sosial Budaya

Lingkungan sosial budaya mengandung dua unsur, yaitu yang berarti interaksi antara manusia dan unsur budaya yaitu bentuk kelakuan yang sama terdapat di keluarga. Manusia mempelajari kelakuannya dari orang lain di lingkungan sosialnya. Budaya ini diterima dalam keluarga meliputi bahasa dan nilai-nilai kelakuan adaptasi kebiasaan dan sebagainya yang nantinya berpengaruh pada pendidikan seseorang.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan adalah input kedalam diri seseorang sehingga sistem adaptif yang melibatkan baik faktor internal maupun faktor eksternal. Seseorang yang hidup dalam lingkungan berpendidikan tinggi akan cenderung mengikuti lingkungannya.

Selain pendapat diatas, Ismani (2001) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

1) Faktor keluarga

Minat seorang anak sedikit banyak dipaengaruhi oleh orangtuanya, dalam hal ini berkenaan dengan sifat-sifat yang berhubungan dengan

kemampuan menyerap pengetahuan atau sesuatu yang berwujud ketrampilan.

2) Meningkatkan pengetahuan

Seorang perawat dikatakan profesional jika memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan serta memiliki sikap profesional sesuai kode etik profesi. Sehingga orang selalu ingin mengembangkan dirinya baik melalui pendidikan maupun pelatihan.

3) Tuntutan pekerjaan

Pekerja yang melihat kemungkinan akan dipromosikan, merasa jauh lebih puas dengan pekerjaannya dibandingkan pekerja yang tidak memiliki kesempatan tersebut. Pekerja yang berorientasi pada karier mampu bekerja sampai batas kemampuannya untuk meningkatkan ketrampilan dan mengorbankan diri dalam waktu dan usaha dengan harapan mencapai keberhasilan.

4) Mendapat legislasi

Legislasi adalah ketetapan hukum yang mengatur tentang hak-hak dan kewajiban seseorang yang berhubungan erat dengan tindakan, legislasi mengendalikan mutu pendidikan dan praktek. Sedangkan lisensi adalah kegiatan administrasi yang dilakukan profesi atau Departemen Kesehatan berupa penerbitan Surat Izin Praktek bagi profesional diberbagai tatanan layanan kesehatan.

5) Sosial ekonomi

Keadaan sosial ekonomi seseorang sangat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan termasuk dalam masalah pendidikan.

B. Pendidikan Profesi Keperawatan

1. Konsep pendidikan profesi ners

Ners adalah salah satu sebutan untuk profesi perawat yang sudah mengikuti pendidikan profesi ners. Pendidikan profesi ners dilakukan setelah menyelesaikan pendidikan akademik sarjana keperawatan (SKep) (Amalia, 2014).

Gaffar (2001) menjelaskan bahwa profesi adalah pekerjaan yang ditujukan untuk memenuhi kepentingan masyarakat dan bukan untuk kepentingan golongan atau kelompok tertentu.

2. Tujuan pendidikan keperawatan

Tujuan dari pendidikan keperawatan menurut (Nursalam dan Efendi, 2008) adalah:

- a. Menumbuhkan dan membina sikap serta tingkah laku profesional yang sesuai dengan tuntunan profesi keperawatan.
- b. Membangun landasan ilmu pengetahuan yang kokoh, untuk melaksanakan pelayanan asuhan keperawatan profesional, mengembangkan diri pribadi, dan ilmu keperawatan.
- c. Menumbuhkan keterampilan profesional mencakup keterampilan intelektual, teknis, dan interpersonal.
- d. Menumbuhkan dan membina landasan etik keperawatan yang kokoh

3. Pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesional

Pendidikan keperawatan di Indonesia mengacu kepada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jenis pendidikan keperawatan di Indonesia mencakup (PPNI, 2015):

a. Pendidikan Vokasional;

yaitu jenis pendidikan diploma sesuai dengan jenjangnya untuk memiliki keahlian ilmu terapan keperawatan yang diakui oleh pemerintah Republik Indonesia.

b. Pendidikan Akademik;

yaitu pendidikan tinggi program sarjana dan pasca sarjana yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu

c. Pendidikan Profesi;

yaitu pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus.

Pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesi mengarahkan hasil pendidikan menjadi tenaga profesional. Melalui sistem pendidikan ini, dihasilkan perawat yang dapat menjalankan peran dan fungsinya sesuai dengan tuntutan profesi untuk memberikan pelayanan profesional kepada masyarakat. Peran perawat sebagai berikut (Simamora, 2008):

a. Mitra kerja

Hubungan perawat-klien merupakan hubungan yang memerlukan kerja sama yang harmonis atas dasar kemitraan sehingga perlu dibina rasa saling percaya, mengasihi dan menghargai.

b. Sumber informasi

Perawat harus mampu memberikan informasi yang akurat, jelas, rasional kepada klien dalam suasana yang bersahabat dan akrab.

c. Pendidik

Perawat harus berupaya memberikan pendidikan, pelatihan, dan bimbingan pada klien atau keluarganya terutama dalam mengatasi masalah kesehatan.

d. Pemimpin

Perawat harus berupaya memberikan pendidikan, pelatihan, dan bimbingan pada klien atau keluarganya terutama dalam mengatasi masalah kesehatan.

e. Wali atau pengganti

Perawat merupakan individu yang dipercaya klien untuk berperan sebagai orangtua, tokoh masyarakat, atau rohaniawan guna membantu memenuhi kebutuhannya.

f. Konselor

Perawat harus dapat memberi bimbingan terhadap masalah klien sehingga pemecahan masalah akan lebih mudah dilakukan.

C. Harapan

1. Pengertian

Harapan adalah sumber energi kehidupan yang karenanya hidup itu bisa bergerak dan menghasilkan. Harapan bisa juga adalah sesuatu yang membuat kita terus berjuang melakukan sesuatu yang kita anggap hasilnya berharga walaupun kadang kita tahu kemungkinan gagal lebih besar daripada kemungkinan berhasil. Harapan sama seperti mimpi dan tanpa harapan seseorang tidak punya tujuan. Harapan adalah keinginan, cita-cita, sesuatu yang diimpikan, diidamkan, hal yang dirindu kedatangannya (Aksan, 2008).

Snyder (2003) menyatakan harapan adalah keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan jalur mencapai tujuan yang diinginkan, bersamaan dengan motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalur-jalur tersebut.

Orang-orang yang bahagia adalah orang yang selalu memiliki harapan. Orang yang memiliki harapan tidak akan pernah berhenti mencapai cita-cita dan kebahagiaan. Orang-orang yang berharap percaya bahwa peluang untuk maju selalu ada. Oleh karena itu harapan adalah dari sikap positif yang harus dipunyai siapapun yang ingin maju (Januar, 2005).

2. Komponen harapan

Menurut Snyder (2003), komponen-komponen yang terkandung dalam teori harapan yaitu:

a. *Goal*

Perilaku manusia adalah berorientasi dan memiliki arah tujuan. *Goal* atau tujuan adalah sasaran dari tahapan tindakan mental yang menghasilkan komponen kognitif. Tujuan menyediakan titik akhir dari tahapan perilaku mental individu. Tujuan harus cukup bernilai agar dapat mencapai pemikiran sadar.

b. *Pathway Thinking*

Untuk dapat mencapai tujuan maka individu harus memandang dirinya sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan suatu jalur untuk mencapai tujuan. Proses ini yang dinamakan *pathway thinking*, yang menandakan kemampuan seseorang untuk mengembangkan suatu jalur untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. *Agency Thinking*

Komponen motivasional pada teori harapan adalah *agency*, yaitu kapasitas untuk menggunakan suatu jalur untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Agency* mencerminkan persepsi individu bahwa dia mampu mencapai tujuannya melalui jalur-jalur yang dipikirkannya, *agency* juga dapat mencerminkan penilaian individu mengenai kemampuannya bertahan ketika menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan. Individu yang memiliki *agency-thinking* tinggi dengan kata lain individu tersebut memiliki keinginan atau kemauan yang kuat untuk melakukan usaha dalam mencapai tujuan yang

diinginkannya itu. Berbeda dengan *efikasi diri*, *agency-thinking* hanya berada di ranah kognitif, dimana *agency thinking* ini memunculkan kemauan individu untuk memotivasi diri, sedangkan *efikasi diri* sudah memunculkan perilaku dari keyakinan atas kemampuan yang dimiliki.

D. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu didalam struktur sosial masyarakat; pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh di pembawa status. Pengukuran tingkat sosial ekonomi tinggi, sedang dan rendah dengan mengetahui tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan kekayaan yang dimilikinya (Adi, 2008).

Status merupakan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok sosial. Kedudukan sosial (status sosial) adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya (Widjdati, 2014).

Menurut Nasution (2004) bahwa tingkat status sosial ekonomi dilihat atau di ukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial.

Hasil penelitian Salmah (2013) tentang pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa MAS Pontianak melanjutkan

pendidikan yang menunjukkan bahwa terhadap pengaruh antara tingkat sosial ekonomi keluarga dengan minat melanjutkan pendidikan.

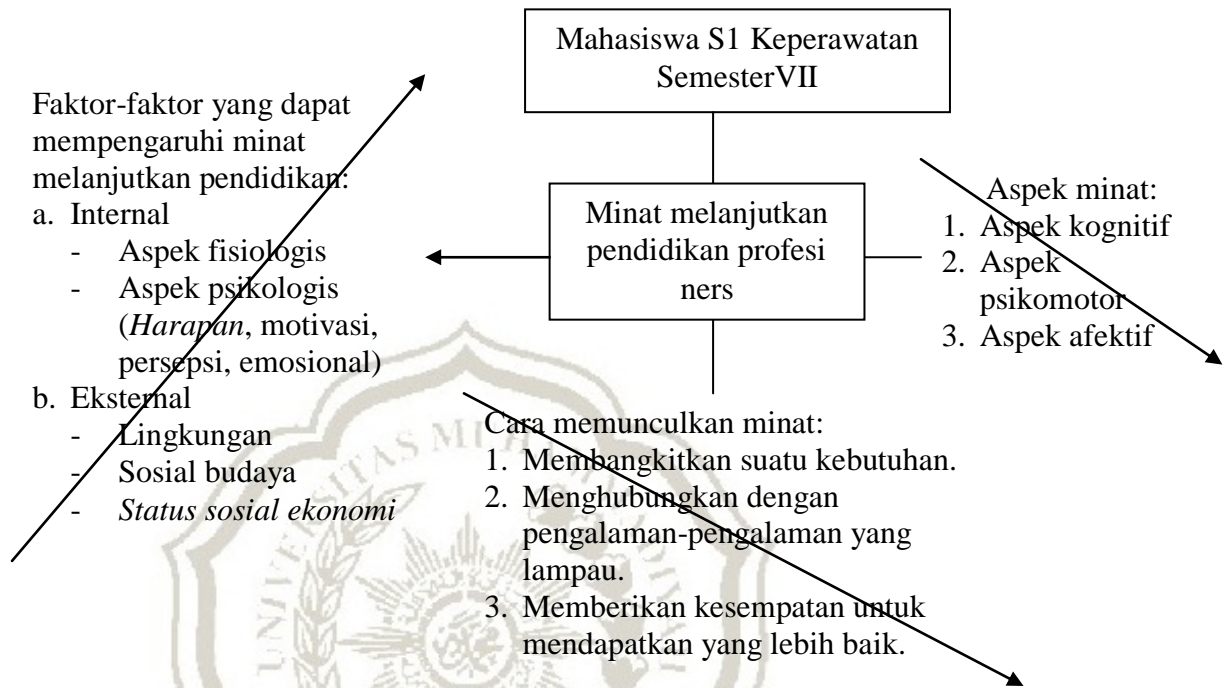
Cara mengukur status sosial ekonomi pada seseorang yaitu dengan cara melihat tingkat pendidikan, penghasilan, pekerjaan dan kekayaan, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Ukuran Status Sosial Ekonomi

Status Sosial ekonomi		
Pendidikan		
a. Rendah	-	Tidak sekolah
	-	SD
b. Menengah	-	SMP
	-	SMA
c. Tinggi	-	Perguruan Tinggi
Pekerjaan		
a. Rendah	-	Tenaga tidak terampil
	-	Tenaga semi terampil
b. Menengah	-	Tenaga terampil
	-	Teknisi
c. Tinggi	-	Tenaga profesional
Penghasilan		
a. Rendah	-	Rendah - Dibawah Rp. 1.000.000
	-	Menengah - Rp. 1.000.000-1.999.000
	-	Tinggi - Rp. 2.000.000-2.999.000
b. Menengah	-	Rendah - Rp. 3.000.000- Rp. 3.999.000
	-	Menengah - Rp. 4.000.000-4.999.000
	-	Tinggi - Rp. 5.000.000-5.999.000
c. Tinggi	-	Rendah - Rp. 6.000.000- Rp. 6.999.000
	-	Menengah - Rp. 7.000.000-7.999.000
	-	Tinggi - > Rp. 8.000.000
Kekayaan		
a. Rendah (miskin)	-	Memiliki harta dan simpanan uang senilai kurang dari Rp. 5.000.000
b. Menengah (sedang)	-	Memiliki harta dan simpanan uang senilai Rp. 5.000.000-Rp. 15.000.000
c. Tinggi (Kaya)	-	Memiliki harta dan simpanan uang senilai diatas Rp. 15.000.000

Sumber: (Adi, 2008)

E. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber: Modifikasi dari Muhibbin (2008), Purwanto (2004), Surybrata (2002) dan Ismani (2001)

F. Kerangka konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

“Ada hubungan antara status sosial ekonomi dan harapan dengan minat mahasiswa semester VII melanjutkan pendidikan profesi keperawatan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto”

